

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 2 DI SDN 1 SELEBUNG

Dwi Tirta Laksmi^{1*}, A. Hari Witono², Lalu Hamdian Affandi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: dwitirta092@gmail.com, hariwitono.fkip@unram.ac.id, hamdian.fkip@unram.ac.id

Abstrak: Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca dari setiap bidang studi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Namun, faktanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama siswa kelas rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 SDN 1 Selebung dan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SDN 1 Selebung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Selebung yang terletak di Desa Selebung, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua, kepala sekolah, guru dan siswa kelas 2 SDN 1 Selebung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan *Thematic analysis*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung terdiri dari kesulitan mengenal huruf, anak yang membaca kata demi kata, penghilangan huruf atau kata, sulit memusatkan perhatian dan rendahnya daya ingat. Kemudian, strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung yaitu dengan menerapkan program SAC dengan pembelajaran berbasis level. Keterlibatan semua pihak memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, maupun siswa. Oleh karena itu, semua pihak harus memaksimalkan perannya untuk dapat lebih mudah mengatasi setiap permasalahan.

Kata-kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas Rendah

TEACHER'S STRATEGY IN OVERCOMING READING DIFFICULTIES OF CLASS 2 STUDENTS AT SDN 1 SELEBUNG

Abstract: Reading has an important role in life, because learning cannot be separated from reading activities from every field of study to obtain information and knowledge. However, the fact is that there are still many students who have difficulty reading, especially lower grade students. The purpose of this study was to describe the forms of reading difficulties for grade 2 students at SDN 1 Selebung and to describe the strategies used by teachers in overcoming reading difficulties for grade 2 students at SDN 1 Selebung. The research method used is a qualitative method with a narrative inquiry approach. This research was conducted at SDN 1 Selebung located in Selebung Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency in the even semester of the 2021/2022 academic year. The results of the study showed that: The forms of reading difficulties for grade 2 students at SDN 1 Selebung consisted of difficulty recognizing letters, children reading word for word, omission of letters or words, difficulty concentrating and low memory. Then, the teacher's strategy in overcoming reading difficulties for grade 2 students at SDN 1 Selebung is to apply the SAC program with level-based learning. The involvement of all parties has an important role in overcoming students' reading difficulties, be it principals, teachers, parents, and students. Therefore, all parties must maximize their role to be able to more easily overcome each problem.

Keywords: Teacher Strategy, Reading Difficulty, Low Grade Students

PENDAHULUAN

Membaca adalah kemampuan yang

perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar (Nurani et al., 2021). Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang

berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Patiung, 2016). Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Proses membaca tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan (Rumidjan et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya. Dasar konsep literasi pada anak memiliki tiga aspek yaitu membaca, menulis, dan pengarsipan (Rahman et al., 2019). Sangat penting bagi anak-anak untuk memperoleh keterampilan membaca awal, karena keterampilan ini akan mempengaruhi kemampuan membaca di kemudian hari. Sebagai prasyarat keterampilan selanjutnya, perhatian guru harus benar-benar dibutuhkan. Landasan yang baik memberikan kerangka bagi siswa pada tahap selanjutnya, dan ketika fondasinya buruk, anak akan berjuang untuk mengembangkan kemampuan membaca yang berkualitas (Muhyidin et al., 2018). Persoalan literasi di Indonesia memang dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah lingkungan keluarga (Hidayatullah et al., 2021).

Faktanya dilapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca terutama siswa kelas rendah. Menurut (Amaris, 2015) "siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam mengolah informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab *dyslexia* dan kesulitan membaca".

Hasil penelitian (Oktadiana, 2019), mengungkapkan bahwa siswa kelas II mengalami beberapa kesulitan membaca seperti mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, dan kesulitan membedakan huruf b-d, p-q.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada saat melakukan studi pendahuluan di kelas 2 SDN 1 Selebung, bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca bahkan belum mampu mengenal huruf. Berdasarkan keterangan guru kelas 2, selama ini telah menerapkan berbagai macam strategi membaca terbimbing kepada siswa yang memiliki kesulitan membaca, yang dilakukan setiap jam pelajaran. Namun, strategi tersebut bisa dikatakan belum optimal atau belum berhasil karena keterbatasan waktu pembelajaran yang belum efektif, sehingga siswa masih mengalami kesulitan membaca misalnya sulit membaca huruf, kata, atau paragraph. Keterampilan membaca permulaan secara otomatis juga menjadi sulit.

Menurut Zunidar, proses belajar mengajar pada satuan pendidikan apapun harus memiliki siasat, ide, rencana dan strategi dalam pembelajaran, dimana strategi menjadi kunci dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa menerima informasi pengetahuan sesuai dengan materi pokok pelajaran, sehingga siswa mudah memahami, meningkatkan keterampilan dan membentuk sikapnya atas suatu keadaan atau tugas untuk dilaksanakannya sehingga dapat dimulai perubahan perilaku yang mana dicapai oleh siswa melalui evaluasi pembelajaran (Panggabean, 2021). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai pendidikan tertentu (Sanjaya, 2018). Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran (Sapuadi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 SDN 1 Selebung dan bagaimana strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 SDN 1 Selebung.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Selebung yang terletak di Desa Selebung, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 sumber data yakni, sumber data *person* yaitu guru kelas 2, siswa, kepala sekolah dan orang tua. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan guru kelas 2, siswa, kepala sekolah dan kedua orang tua siswa yang berkesulitan membaca, tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Selanjutnya *place*, berupa sarana dan prasarana di sekolah serta media-media penunjang pembelajaran lainnya. Kemudian *paper*, yaitu berupa dokumentasi tentang nilai-nilai siswa, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, jumlah siswa, jumlah guru dan dokumentasi lain yang dibutuhkan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan *Thematic analysis*. Menurut Braun & Clarke, *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Adapun tahapan dalam melakukan *thematic analysis* terdiri dari 3 tahapan, yaitu: memahami data, menyusun kode, dan mencari tema.

Tahap memahami data bertujuan agar peneliti mulai merasa memahami isi data yang ia peroleh, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitiannya. Kemudian tahap menyusun kode atau meng-coding, tahapan ini bisa diibaratkan pustakawan yang sedang menentukan subyek dari judul buku. Dalam tahapan ini peneliti lah yang menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Tahap terakhir yaitu mencari tema, dimana peneliti

mulai berpindah perhatian dari yang semulanya mencari kode berganti menjadi mencari tema. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil

Hasil penelitian ini dijabarkan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu terkait bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung dan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 2 SDN 1 Selebung dapat diketahui bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa terdiri dari kesulitan mengenal huruf, anak yang membaca kata demi kata, penghilangan huruf atau kata, sulit memusatkan perhatian dan rendahnya daya ingat.

Kesulitan mengenal huruf merupakan ketidakmampuan siswa membedakan huruf yang terlihat sama bentuknya ataupun ketidakmampuan siswa membedakan huruf besar dan kecil. Guru kelas 2 SDN 1 Selebung menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf. Hal tersebut disebabkan oleh keliru ketika membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama, seperti b dengan p, m dengan w, u dengan n, b dengan d, s, f, p, v dan lainnya. Akibatnya siswa sering keliru dalam menuliskan dan mengucapkan huruf-huruf tersebut.

Anak yang membaca kata demi kata maksudnya adalah anak yang berhenti setelah membaca sebuah kata yang tidak segera diikuti oleh kata lainnya. Menurut guru kelas 2 SDN 1 Selebung, terdapat 7 siswa kelas 2 yang berada pada level kata. Siswa pada level ini membaca kata dengan cara yang berbeda-beda, ada yang menyebutkan satu kata terus diam beberapa menit sambil mengkomat kamitkan bibir seperti sedang mengeja dalam hati, kadang juga siswa takut salah mengucapkan katanya sehingga siswa diam beberapa menit setelah mengucapkan satu kata.

Penghilangan huruf atau kata merupakan suatu kejadian yang sering terjadi pada siswa khususnya siswa yang memiliki kesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi dan bentuk kalimat. Menurut guru kelas 2 SDN 1 Selebung, "Selain kurang mengenal huruf dan membaca kata demi kata, siswa juga sering kali beberapa huruf yang dibacanya sering tertinggal atau tidak dibaca, seperti "bermain" huruf yang tidak dibacanya yaitu huruf r dan n atau ber, "ini bajuku" huruf yang tidak dibacanya yaitu u dan k".

Sulit memusatkan perhatian atau sering disebut dengan kurangnya konsentrasi adalah suatu kemampuan untuk memusatkan perhatian dan pikiran pada satu objek ataupun suatu kegiatan tertentu untuk waktu yang tertentu. Menurut Guru kelas 2 SDN 1 Selebung, siswa yang memiliki masalah kesulitan membaca sangat sulit untuk mempertahankan perhatiannya ketika saat proses belajar mengajar di dalam kelas, dari beberapa jam pembelajaran nanti hanya fokus menerima materi beberapa menit saja lalu perhatiannya terfokuskan ke yang lain, entah itu berbicara bersama temannya, mengganggu temannya yang lain, menggambar ataupun kegiatan lainnya yang membuat dia sibuk sendiri. Sehingga rata-rata siswa yang memiliki kesulitan konsentrasi ini memiliki level kemampuan prestasi yang rendah

Rendahnya daya ingat merupakan suatu permasalahan yang sangat berdampak pada siswa yang memiliki kesulitan membaca semakin rendahnya daya ingat siswa yang daya ingatnya rendah akan mendapatkan prestasi yang rendah. Menurut Guru kelas 2 SDN 1 Selebung, rata-rata siswanya memiliki daya ingat yang rendah namun dengan skala yang berbeda-beda, terutama siswa yang memiliki kesulitan membaca.

Kedua, strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Selebung. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa strategi guru di SDN 1 Selebung untuk mengatasi kesulitan membaca siswa dilakukan dengan mengikuti program SAC (Semua Anak CERDAS). Program tersebut merupakan salah satu program INOVASI yang bermitra dengan beberapa sekolah di Kabupaten Lombok Tengah, salah satunya

yaitu SDN 1 Selebung. Menurut guru kelas 2, program SAC merupakan strategi khusus untuk membelajarkan anak yang berkesulitan membaca. Strategi SAC menggunakan pembelajaran berbasis level. Disini siswa belajar sesuai dengan kemampuan membaca siswa yang dikelompokkan menjadi satu kemudian di bimbing sesuai level kemampuan siswa. Dengan strategi ini siswa juga semakin tertarik untuk belajar karena menggunakan cara-cara yang menarik untuk belajar yang kami sesuaikan dengan pedomannya.

Menurut guru kelas 2, Strategi SAC juga bisa menjadi solusi untuk guru mengatasi kesulitan membaca siswa, karna siswa yang memiliki kesulitan membaca setelah diajarkan menggunakan strategi ini ada perubahan yang terjadi dari siswa tersebut, misalkan siswa yang dari kelompok kata setelah diajarkan menggunakan strategi ini dapat naik kelompok ke kelompok paragraph.

Program ini bisa menjadi jalan menuju perubahan mutu pendidikan di SDN 1 Selebung, karena setelah adanya program ini tujuan pendidikan bisa tercapai. Hasil prestasi siswa meningkat menjadi lebih baik dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan memberikan dorongan kepada guru untuk mengajar lebih kreatif lagi.

Pembahasan

Bentuk-bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 2 SDN 1 Selebung terdiri dari kesulitan mengenal huruf, anak yang membaca kata demi kata, penghilangan huruf atau kata, sulit memusatkan perhatian dan rendahnya daya ingat.

Berdasarkan temuan dilapangan, diketahui dikelas 2 SDN 1 Selebung terdapat 9 siswa yang masih kurang dalam mengenal huruf. Menurut Anna Nur Safitri (Safitri, 2018), bahwa siswa perlu diajak untuk mengenal huruf terlebih dahulu sebelum siswa di ajarkan untuk membaca, karena dalam membaca hal yang paling utama yaitu tahu akan huruf-huruf abjad dari A-Z. Bagi siswa mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaanya berbeda, seperti huruf b dan d, u dan n, b dan p, w dan m. Ketidakmampuan siswa membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kesulitan ini.

Kemampuan siswa mengenal huruf juga harus dimiliki siswa untuk bisa mengenal huruf dengan baik dan benar khususnya huruf abjad. Bagi siswa mengenal atau mengetahui suatu huruf itu bukanlah hal yang mudah harus dilakukan secara berulang-ulang agar dapat mengingat huruf itu.

Berdasarkan temuan dilapangan, diketahui bahwa selain siswa kurang dalam mengenal huruf, siswa juga selalu membaca kata demi kata. Dalam tahapan membaca, siswa terlebih dahulu dibimbing untuk membaca dari huruf perhuruf, kemudian berkembang menjadi kata perkata. Dalam penelitian (Rahma & Dafit, 2021), Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa. Siswa berhenti membaca setelah membaca sebuah kata. Siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan karena gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (decoding), gagal memahami makna kata, dan kurang lancar membaca. Menurut (Safitri, 2018) bagi siswa yang telah hafal semua huruf abjad tentu bisa langsung saja membaca satu kalimat, dua kalimat bahkan dalam membaca sebuah teks cerita, siswa dengan mudah saja untuk membaca. Jika siswa yang belum hafal semua huruf abjad, tentu akan terhambat dalam membaca, seperti dipinta guru membaca tiga kalimat saja, siswa akan merasa bingung dan malas untuk mengeja bacaanya dan siswa akan membacanya mulai dari kata demi kata hingga siswa dapat membaca dengan benar dan lancar.

Jenis kesulitan membaca yang dialami siswa selanjutnya yaitu dalam penghilangan huruf atau kata. Sebagian siswa yang kesulitan membaca ini, ketika membaca buku pelajaran selalu terjadi beberapa huruf yang tidak dibaca, sehingga kalimat yang dibaca tidak sempurna. Menurut (Nuraini & Tanzimah, 2022), Penghilangan kata atau huruf juga sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca yang terjadi pada siswa karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Penggantian kata/huruf merupakan kesalahan yang banyak terjadi. Hal ini disebabkan karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menerkakanerka. Peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami penghilangan kata atau

huruf contohnya seperti kata "benda" dibaca "bena", "sepertinya" dibaca "sepetinya", "padat dibaca badat" "sebagainya dibaca sebagaina" "lainnya dibaca laina.

Anak yang berkesulitan membaca juga memiliki kesulitan memusatkan perhatiannya atau biasa disebut dengan kurang konsentrasi, siswa yang sulit memusatkan perhatiannya ini biasanya adalah siswa yang hiperaktif (Fauzi et al., 2020). Tanda-tanda anak yang sulit memusatkan perhatiannya sama dengan tanda-tanda anak hiperaktif. Sejalan dengan pendapat Jamaris, hiperaktif merupakan salah satu masalah keehatan mental berbasis neurologi yang banyak terjadi pada anak dengan masalah dalam kesulitan pemusatan perhatian. Selanjutnya, dikatakan ciri anak hiperaktif adalah sulit dalam memusatkan perhatian, bergerak seolah-olah tanpa henti, dan sukar bermain dengan tenang (Kurniati, 2017); (Maullyda et al., 2020).

Bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 SDN 1 Sebung selanjutnya adalah rendahnya daya ingat siswa. Sulitnya memusatkan perhatian siswa akan berdampak pada daya ingat siswa yang rendah, pada kelas 2 SDN 1 Sebung ini rata-rata siswa memiliki daya ingat rendah yang menyebabkan banyak kesulitan-kesulitan yang muncul diantara permasalahan siswa, salah satunya adalah kesulitan membaca pada proses belajar membaca. Sejalan dengan pendapat Dwi L dalam (Nuraini & Tanzimah, 2022), bahwa faktor internal yang menghambat belajar membaca permulaan adalah siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, setiap individu siswa mempunyai daya ingat yang beragam dan juga cara menangkap merekapun bermacam-macam ada yang cepat, sedang dan sangat kurang serta motivasi dalam diri siswa untuk belajar pun tidak ada. Rendahnya daya ingat yang dimiliki siswa ini sangat berdampak pada siswa yang memiliki kesulitan membaca karena semakin rendah daya ingat siswa maka semakin sulit siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui strategi guru merupakan kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran. Kemampuan guru merupakan salah satu penyebab kesulitan membaca siswa, guru merupakan komponen penting pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

(Simbolon, 2014) bahwa metode mengajar guru, prosedur serta kemampuan guru juga dapat di lingkungan sekolah guru merupakan pemeran utama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Tanpa keterlibatan guru pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi, fasilitas, dan lain sebagainya akan tetapi jika gurunya pasif dan tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni maka kualitas pendidikan akan merosot.

Dalam hal penyebab kesulitan membaca siswa, guru kurang kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan monoton karena yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan, pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian materi saja sehingga kemampuan membaca siswa tidak begitu maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi strategi yang digunakan guru dan kepala sekolah di SDN 1 Sebung ini untuk upaya mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan menerapkan program membaca sesuai level yang dikembangkan oleh tim SAC (Semua Anak CERDAS) yang berkolaborasi dengan berbagai pihak salah satunya INOVASI NTB. Untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca siswa adalah dengan cara menerapkan dan memaksimalkan kegiatan yang berkaitan dengan membaca, dengan menerapkan kegiatan membaca maka siswa akan terbiasa dan terlatih untuk membaca.

Di sekolah ini menerapkan kegiatan membaca berbasis level yang dibuat oleh tim INOVASI NTB, contoh kegiatannya adalah kegiatan membaca berbasis level ini ada level pemula, level huruf, level kata, level paragraf dan level cerita. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya kemudian pembelajaran strategi SAC ini dilakukan 1jam setelah pembelajaran di sekolah ini. Jika siswa dikelompokkan sesuai kemampuannya maka guru dapat menyesuaikan tindakan, model, media dan alat belajar lainnya agar sesuai dengan kemampuan siswa di kelompok tersebut.

Pelaksanaan program SAC ini tidak langsung dikelompokkan begitu saja, sebelumnya guru perlu melakukan tes kepada semua siswa menggunakan instrument

khusus SAC nanti dari sana dapat dikelompokkan sesuai level, dan penilaiannya dilakukan setiap 1 kali dalam 2minggu untuk melihat perkembangan siswa apakah ada peningkatan atau penurunan.

Dari hasil di lapangan setelah adanya program ini bias membantu guru dan kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan kesulitan membaca siswa dan membuat siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar membaca, hasil prestasi siswa ketika telah melaksanakan program ini juga meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Pertama, bentuk-bentuk kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Sebung terdiri dari kesulitan mengenal huruf, anak yang membaca kata demi kata, penghilangan huruf atau kata, sulit memusatkan perhatian dan rendahnya daya ingat. Kedua, Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SDN 1 Sebung yaitu dengan menerapkan program SAC dengan pembelajaran berbasis level. Setelah adanya program SAC (Semua Anak CERDAS) ini menimbulkan hasil perubahan untuk siswa yang berkesulitan membaca, yang dapat menjadi salah satu solusi untuk guru mengatasi kesulitan membaca siswa. Keterlibatan semua pihak memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, maupun siswa. Kepala sekolah hendaknya dapat memaksimalkan perannya dalam memonitoring keberhasilan dan kemampuan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk siswa. Begitupula dengan guru, hendaknya lebih kreatif lagi di dalam mengajar dan membimbing siswa dalam belajar di sekolah agar antara guru dan siswa terjadi proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Siswa juga hendaknya terus mengembangkan minat untuk belajar dan berlatih membaca baik disekolah maupun dirumah dengan bimbingan orang tua.

REFERENCES

Amaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif*, Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 2 No. 4 November 2022 271

- Asesmen dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Fauzi, A., Anar, A. P., Rahmatih, A. N., Wardani, K. S. K., Warthini, & Sri, N. L. P. N. (2020). PERSEPSI GURU TERHADAP SISWA BERKESULITAN FUNGSIONAL DI SD NEGERI GUNUNG GATEP KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *PROGRES PENDIDIKAN*, 1(2), 72-79.
- Heriyanto. (2018). *Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisis Data Untuk Penelitian Kualitatif*. Universitas Diponegoro.
- Hidayatullah, S., Syihabuddin, S., & Damayanti, V. (2021). Analisis Kebutuhan Media Literasi Berbasis Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1190-1196. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1183>
- Kurniati, W. (2017). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Hiperaktif yang Sulit Memusatkan Perhatian*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mauliyda, A. M., Hidayati, V. R., Erfan, M., Umar, & Sutisna, D. (2020). Kesalahan Komunikasi Matematis (Tertulis) Siswa Ketika Memahami Soal Cerita. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-7.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Nuraini, S., & Tanzimah. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(3), 1540-1545. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.490>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Panggabean. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna- Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2).
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62-68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Safitri, A. N. (2018). *Mengembangkan Kemampuan Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Pada Anak di TK*. UNS.
- Sanjaya, W. (2018). *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group Kencana.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Harapan Cerdas.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>